

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang GMLS

GMLS adalah komunitas relawan yang fokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana di wilayah Lebak Selatan. Komunitas ini didirikan pada 13 Oktober 2020 dan berlokasi di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Banten, komunitas ini dibentuk atas inisiatif beberapa masyarakat Desa Panggarangan sebagai respons terhadap tingginya potensi bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami di wilayah Lebak Selatan. GMLS, yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza, bertujuan untuk membangun masyarakat yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana melalui berbagai program mitigasi dan kesiapsiagaan, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak. Sejak didirikan, GMLS telah menerima berbagai penghargaan dan pengakuan dari sejumlah lembaga, termasuk National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia dan penganugerahan status Tsunami Ready dari International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO).



Gambar 2. 1 Logo GMLS
Sumber: Data Primer, 2024

Sebagai sebuah komunitas yang berbasis relawan, GMLS dikelola oleh 8 anggota yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza sebagai Ketua, dan dibantu oleh 7 anggota lainnya yang menduduki posisi sebagai *General Affairs*, *Corporate Secretary*, *Information Technology*, *Dissemination Facilitator*, *Social Media*, *Logistic*, dan *WRS, Radio, and Mapping*.

Tujuan yang dimiliki oleh GMLS adalah untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana, oleh karena itu GMLS secara aktif berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan *Tsunami Ready Program* di wilayah Lebak Selatan yang diukur melalui 12 indikator *Tsunami Ready*. GMLS memiliki berbagai program kerja untuk memenuhi tujuan tersebut, yang secara khusus menaruh perhatian kepada empat tahap manajemen bencana yang meliputi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan. Berbagai program kerja tersebut dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *Tsunami Ready Program* dan *Community Resilience Program*.



Gambar 2. 2 *Tsunami Ready Program* GMLS
Sumber: GMLS (2023)

Tsunami Ready Program yang dimiliki oleh GMLS dilaksanakan untuk memenuhi 12 indikator *Tsunami Ready* di desa-desa yang terletak di wilayah Lebak Selatan (GMLS, 2023). Program *Tsunami Ready* yang pada mulanya dirancang untuk dilaksanakan pada tahun 2021 – 2022, kini terus dilanjutkan hingga tahun 2024 di mana *Humanity Project Batch 5* terlaksana untuk memenuhi 12 indikator *Tsunami Ready* di Desa Situregen, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak. *Tsunami Ready Program* dilakukan oleh GMLS untuk memastikan bahwa desa-desa beserta masyarakat di wilayah Lebak Selatan dapat memenuhi 12 indikator

tsunami ready yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *Assesment* (Asesmen), *Preparedness* (Kesiapsiagaan), dan *Response* (Tanggap Darurat).

Terdapat tiga indikator *tsunami ready* yang harus dipenuhi di kategori Asesmen, yaitu Peta Bahaya Tsunami / Peta Zona Rendaman Tsunami, data jumlah perkiraan penduduk beresiko di wilayah rawan, dan inventaris sumber daya ekonomi, infrastruktur, politik, dan sosial. Pada kategori *Preparedness* atau Kesiapsiagaan, terdapat lima indikator *tsunami ready* yang harus dipenuhi, yaitu Peta Evakuasi Tsunami, Papan Informasi Publik Gempa Bumi dan Tsunami, materi sosialisasi dan pendidikan kesiapsiagaan terdistribusi, kegiatan pendidikan dan kesiapsiagaan secara rutin (tiga bulan sekali), dan pelatihan tsunami (minimal dua tahun sekali). Terakhir, empat indikator tsunami ready yang harus dipenuhi dalam kategori Respons atau Tanggap Darurat meliputi Rencana Operasi Kedaruratan Tsunami, kapasitas operasional tanggap darurat tsunami, serta sarana dan peralatan untuk penerimaan informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami yang tersedia 24/7.

GMLS berperan dalam mempersiapkan masyarakat agar dapat memenuhi kedua belas indikator tsunami ready tersebut, sehingga masyarakat Lebak Selatan dapat menjadi Tsunami Ready Community dan menciptakan Tsunami Ready Village di daerah tersebut. Nantinya, kedua belas indikator *tsunami ready* tersebut akan diverifikasi kembali oleh International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO) untuk memastikan apakah desa atau wilayah tersebut sudah siap untuk diberi status *tsunami ready* atau belum.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Community Resilience Program 2023-2028



Gambar 2. 3 *Community Resilience Program* GMLS
Sumber: GMLS (2023)

Selain itu, GMLS juga memiliki *Community Resilience Program* yang sedang dilaksanakan dari tahun 2023, dan diproyeksikan akan rampung pada tahun 2028. Tujuan dari *Community Resilience Program* ini adalah untuk memperkuat ketahanan masyarakat di wilayah Lebak Selatan dalam menghadapi situasi pasca bencana. Upaya peningkatan resiliensi yang hendak dibangun oleh GMLS dibagi kedalam lima bidang, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial.

Pada bidang ekonomi, upaya peningkatan resiliensi masyarakat dilakukan oleh GMLS melalui tiga program utama, yaitu Lumbung Pangan, Program Desa Bambu, dan Usaha Mikro dengan Pola Inti Plasma. Program Lumbung Pangan meliputi demplot dan kampanye pemanfaatan pekarangan, kerja sama pemanfaatan lahan tidur, plasma tani muda keren, dan plasma ternak mandiri. Kedua, yaitu Program Desa Bambu meliputi konsep pembuatan Kampung Bambu, *workshop* pengolahan/laminasi bambu, SMK Bambu, Eduwisata Bambu, dan industri kecil rumah *knockdown* bambu. Ketiga, yaitu Program Usaha Mikro dengan Pola Inti Plasma, yang mencakup upaya seperti budidaya lebah trigona, produksi *paving block* berbasis karet alam, pemeliharaan ayam kampung, pasar tani, dan pembibitan pandan laut. Pada bidang kelembagaan, usaha peningkatan resiliensi masyarakat mencakup pembentukan koperasi siaga, penerapan konsep *smart village* dalam

mengelola data kependudukan, serta pendirian sekolah lapangan yang siap menghadapi tsunami. Di bidang alam, usaha peningkatan resiliensi masyarakat mencakup konservasi hutan dan perlindungan mata air di daerah tersebut. Sementara itu, dalam bidang sosial, upaya peningkatan resiliensi masyarakat dilakukan melalui pembentukan ruang literasi bagi masyarakat desa, pengembangan obat herbal, pemberian Beasiswa Dhuafa Unggul, serta pengembangan ekonomi kreatif yang mencakup produksi film animasi dan video, layar tancap keliling kampung, dan bale budaya seni pertunjukan.

GMLS mengambil inisiatif untuk melaksanakan kedua program kerja tersebut di wilayah Lebak Selatan dengan harapan untuk menciptakan masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana. Berbagai program kerja dalam tema *Tsunami Ready* dan *Community Resilience* tersebut juga dirancang dengan basis kearifan lokal yang bertujuan untuk mengajak sebanyak-banyaknya partisipasi masyarakat Lebak Selatan dalam menyukseskan kedua program kerja tersebut, karena manfaat dari kedua program kerja tersebut akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam melaksanakan *Tsunami Ready Program* dan *Community Resilience Program*, GMLS tidak berjalan sendiri. Upaya kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi dari berbagai negara, komunitas-komunitas lokal dan luar daerah, sekolah-sekolah, dan individu andal dilakukan oleh GMLS. Kolaborasi tersebut menciptakan sebuah program yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga dampak baik yang dihasilkan tidak berhenti saat program telah terlaksana, namun dapat dilanjutkan oleh banyak pihak yang ikut terlibat di dalam pelaksanaannya.

2.2 Visi Misi GMLS

GMLS sebagai sebuah komunitas berbasis relawan yang bergerak dalam bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana, seluruh program kerja GMLS dilaksanakan berdasarkan visi dan misi berikut:

VISI

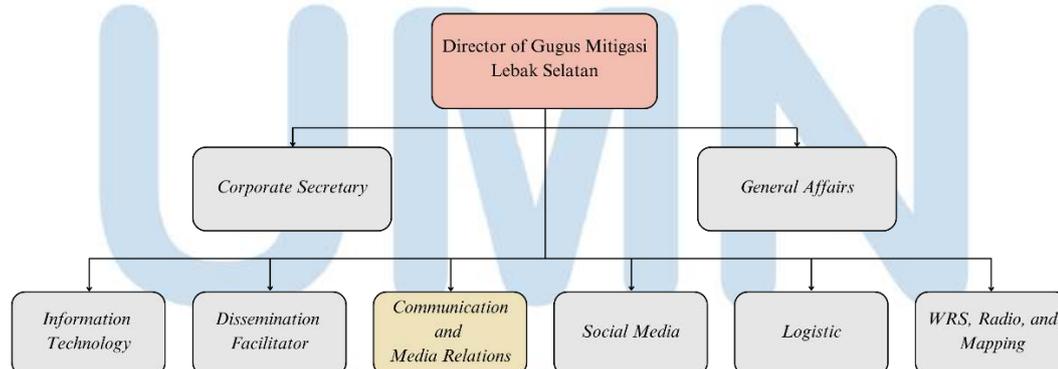
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam.

MISI

- Membangun *Database* Kebencanaan
- Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/Bisnis/Organisasi Kemanusiaan
- Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
- Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
- Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana

2.3 Struktur Organisasi GMLS

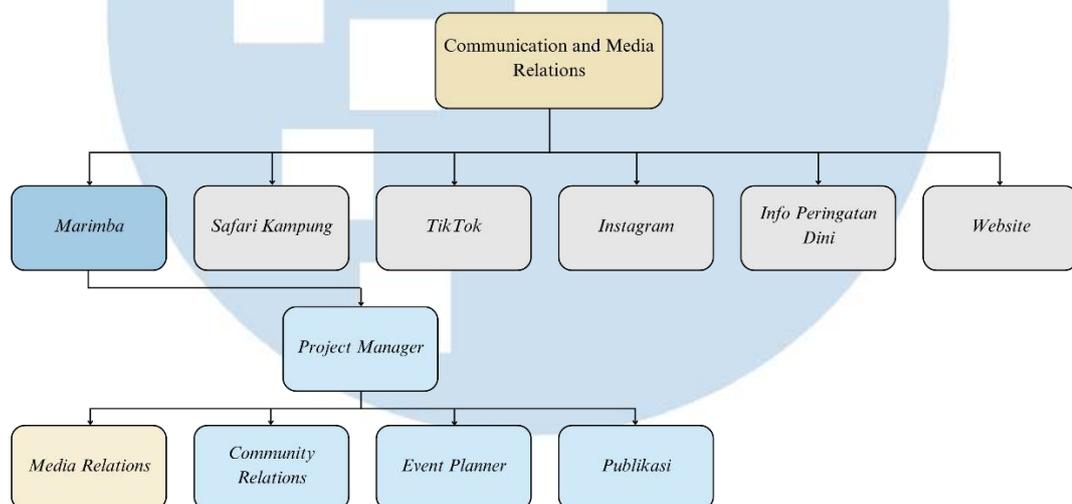
GMLS merupakan sebuah komunitas berbasis relawan yang bergerak di bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana. Karena basisnya yang beranggotakan relawan, GMLS di memiliki 8 anggota inti, yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza sebagai Ketua, dan dibantu oleh 7 anggota lainnya yang menduduki posisi sebagai *General Affairs*, *Corporate Secretary*, *Information Technology*, *Dissemination Facilitator*, *Social Media*, *Logistic*, dan *WRS, Radio, and Mapping*. Terdapat satu departemen tambahan di GMLS pada pelaksanaan *Humanity Project*, yaitu *Communication and Media Relations*.



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi GMLS
Sumber: GMLS (2023)

Seluruh peserta *Humanity Project Batch 5* masuk ke dalam departemen *Communication and Media Relations* sebagai peserta magang. Di dalam

departemen tersebut, terdapat enam divisi magang yang tersebar ke seluruh program kerja yang dimiliki oleh GMLS, yaitu Marimba, Safari Kampung, TikTok, Instagram, Info Peringatan Dini (*WhatsApp Group*), dan *Website*. Di dalam keenam divisi tersebut, terdapat beberapa sub-divisi yang terdiri dari beberapa posisi kerja magang. Sebagai contohnya pada divisi Marimba, terdapat sub-divisi *Media Relations*, *Community Relations*, *Event Planner*, dan Publikasi yang diarahkan oleh seorang *Project Manager*. Terdapat divisi yang memiliki sub-divisi yang serupa dengan Marimba, yaitu Safari Kampung.



Gambar 2. 5 Struktur Departemen *Communication and Media Relations*
 Sumber: Dokumen Organisasi, 2024

Sub-divisi *Media Relations* terdapat di beberapa divisi, yaitu pada divisi Marimba, Safari Kampung, dan *Website*. Pemegang melakukan kerja magang pada sub-divisi *Media Relations* Marimba, yang langsung disupervisi oleh Anis Faisal Reza selaku ketua dari GMLS dan *supervisor* lapangan bagi semua peserta magang.

Tim *Media Relations* pada masing-masing program kerja GMLS pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang kurang lebih sama, yaitu untuk membuat *press release* dari masing-masing kegiatan pada program kerja hingga melakukan *media monitoring* dari setiap publikasi yang dilakukan oleh media. Namun, terdapat beberapa perbedaan *job description* antara tim *Media Relations* Marimba, *Media Relations* Safari Kampung, dan tim *Media Relations Website* GMLS. Berikut adalah *job description* dari setiap tim *Media Relations* yang ada di GMLS:

A. *Media Relations* Marimba

Tim *Media Relations* Marimba memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan meliput program Marimba secara langsung. Setelah acara telah dilaksanakan, tim *Media Relations* Marimba bertanggung jawab untuk membuat *press release* dari setiap pelaksanaan acara Marimba. *Press Release* tersebut kemudian diserahkan kepada tim *Media Relations Website* GMLS untuk disesuaikan dengan standar *press release* GMLS. *Press release* yang sudah sesuai dengan standar GMLS kemudian disebar ke media-media lokal dan nasional oleh tim *Media Relations* Marimba. Tim *Media Relations* Marimba juga melakukan *media monitoring* untuk memantau setiap pemberitaan atau publikasi media terkait acara Marimba. Untuk menjaga hubungan yang baik dengan media-media, tim *Media Relations* Marimba juga melakukan *media handling & penyebaran press release* kepada media, agar dapat mempermudah proses komunikasi antara GMLS dengan mitra media, dan membuka peluang dibuatnya liputan atau publikasi oleh media.

B. *Media Relations* Safari Kampung

Mirip dengan tim *Media Relations* Marimba, tim *Media Relations* Safari Kampung memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan meliput program Safari Kampung secara langsung. Setelah acara terlaksana, tim *Media Relations* Safari Kampung bertugas untuk membuat *press release* dari pelaksanaan acara Safari Kampung dan menyerahkannya kepada tim *Media Relations Website* GMLS untuk disesuaikan dengan standar *press release* GMLS. Selanjutnya *press release* tersebut disebar ke media-media yang dilanjutkan dengan melakukan *media monitoring* dari setiap pemberitaan atau publikasi yang didapat. Tim *Media Relations* Safari Kampung juga melakukan *media handling* untuk memelihara hubungan baik dengan media-media lokal maupun nasional, agar proses kemitraan media dengan GMLS dapat berjalan dengan baik.

C. *Media Relations Website*

Sedikit berbeda dengan tim *Media Relations* Marimba dan Safari Kampung, tim *Media Relations Website* GMLS memiliki tanggung jawab untuk menjadi *editor*

untuk *press release* yang dibuat oleh tim *Media Relations* Marimba dan Safari Kampung. *Press release* yang diberikan oleh kedua tim tersebut disesuaikan dengan standar penulisan *PR* GMLS oleh tim *Media Relations Website*, yang selanjutnya akan dikirim kembali kepada masing-masing tim untuk disebarakan ke media-media. Selain menjadi *editor*, tim *Media Relations Website* akan mengunggah *press release* kedua program tersebut ke *website* resmi GMLS, yaitu <https://www.gmls.org/>. Tim *Media Relations Website* juga memiliki tanggung jawab untuk membuat *press release* dari setiap pihak-pihak penting yang melakukan kunjungan ke GMLS, atau kegiatan-kegiatan GMLS lainnya yang memiliki nilai pemberitaan. Nantinya, *press release* tersebut akan diunggah ke *website* resmi GMLS dalam bentuk blog, artikel, dan siaran pers.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA